

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Metode, Bentuk dan Rancangan Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Zuldafrial (2012:5) memaparkan "deskriptif merupakan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka, selain itu semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti". Menurut Nawawi (2012:67) mengatakan metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain- lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif adalah metode yang digunakan seseorang untuk memecahkan masalah dengan tindakan yang tepat untuk meningkatkan kualitas pekerjaan. Dalam hal ini pihak-pihak yaitu guru dengan sabar berusaha merumuskan suatu ukuran yang dapat diperhitungkan untuk memecahkan masalah dan memperbaiki keadaan, serta memantau pelaksanaannya dengan seksama untuk memahami tingkat keberhasilannya. Digunakannya metode deskriptif ini untuk menggambarkan keadaan sebenarnya tentang penerapan model pembelajaran *explicit instruction* dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis teks pantun.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan metode penelitian yang tergolong masih baru karena berkaitan dengan penelitian reflektif yang terjadi di dalam kelas pada saat terjadinya interaksi antara guru dengan siswa. Menurut Salahudin (2015:24-25) menyatakan

“penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis untuk memperbaiki pembelajaran di dalam kelas yang merupakan upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki praktik pembelajaran di kelas secara efektif dan efisien serta professional”. Sedangkan, menurut Arikunto (2014:135) mengatakan bahwa “penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran”. Penelitian tindakan kelas bukan hanya mengajar, melainkan mempunyai makna sadar dan kritis terhadap mengajar, dan menggunakan kesadaran kritis untuk bersiap terhadap proses perubahan dan perbaikan proses pembelajaran. Dengan dilaksanakannya penelitian tindakan kelas, berarti guru berkedudukan sebagai penulis yang senantiasa bersedia meningkatkan kualitas kemampuan mengajar. Upaya peningkatan kualitas diharapkan dilakukan sistematis, realitis, rasional, terencana dalam bidang pendidikan dari berbagai tindakan yang dilakukan guru yang bertujuan untuk memperbaiki proses pengajaran yang menjadi tanggung jawab disekolah.

Penelitian tindakan kelas adalah cara sesuatu kelompok atau seseorang dalam mengorganisasi sebuah kondisi dimana mereka dapat mempelajari pengalaman mereka dan membuat pengalaman mereka dapat diakses oleh orang lain. Sedangkan kelas adalah tempat para guru melakukan penelitian, dengan memungkinkan mereka dapat bekerja sebagai guru ditempat kerjanya. Menurut Suwandi (2011:12) mengatakan bahwa “hal yang paling penting dalam PTK adalah tindakan nyata (*action*) yang dilakukan guru dan bersama pihak lain untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat di lakukan oleh guru melalui proses di kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Tujuannya adalah untuk

Berdasarkan gambar alur rencana penelitian tindakan kelas di atas, pada setiap siklus mencakup empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Berikut akan dijelaskan mengenai proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada setiap siklus.

1) Rancangan siklus I

a) Tahap Perencanaan (*Planing*)

Sebagai langkah awal penelitian tindakan kelas yang bertujuan meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis teks pantun dibuat perencanaan yang meliputi rancangan pembelajaran, menyusun materi mengenai menulis teks pantun menggunakan model pembelajaran, dan menyiapkan pedoman observasi, perencanaan ini dibuat oleh peneliti dan guru mata pelajaran.

b) Pelaksanaan/Tindakan (*acting*)

Pelaksanaan merupakan penerapan rancangan pembelajaran yang telah dibuat oleh peneliti dan guru. Guru menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario dan modul yang telah ditentukan.

c) Pengamatan (*observasi*)

Kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh siswa dan guru. Hasil observasi ditulis dalam lembar observasi yang telah disiapkan.

d) Refleksi (*reflecting*)

Tahap ini merupakan tahap untuk memproses data yang didapatkan pada saat dilakukan pengamatan. Segala temuan yang didapat pada saat melakukan pengamatan akan diteliti dan diperbaiki oleh guru dan peneliti, kemudian ditentukan perencanaan tindakan selanjutnya. Hasil observasi dilakukan refleksi yaitu dengan melihat kelemahan dan kelebihan pembelajaran di siklus I. refleksi dilakukan setelah pembelajaran selesai dan dilakukan di ruang guru. Kekurangan yang muncul akan diperbaiki pada siklus berikutnya. Hasil refleksi ini dijadikan dasar untuk penyusunan perencanaan tindakan berikutnya

sampai hasil pelaksanaan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti.

2) Rancangan Siklus II

Siklus II merupakan kelanjutan dari siklus I. pada siklus II ini perencanaan tindakan dikaitkan dengan hasil yang telah dicapai pada tindakan siklus I dengan berbagai tambahan perbaikan dari tindakan terdahulu yang tentu saja untuk memperbaiki berbagai hambatan atau kesulitan yang ditemukan dalam siklus I.

A. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan apa yang harus diselidiki di dalam kegiatan penelitian. Menurut Suwandi (2011: 60) berpendapat bahwa siswa dan guru adalah yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Shalom Bengkayang yang berjumlah 27 siswa yang terdiri 12 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan, serta Bapak Yetebing S.Pd sebagai guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil (1) pada waktu pembelajaran bahasa Indonesia dikelas.

B. Setting Penelitian

Setting dalam penelitian ini meliputi tempat dan waktu penelitian. Adapun tempat dan waktu penelitian sebagai berikut:

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dikelas VII SMP Shalom Bengkayang yang akan dilaksanakan di semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 pada bulan Agustus di minggu pertama yaitu tanggal 14 Agustus 2023 sampai pada bulan September minggu kedua yaitu tanggal 13 september 2023. Penentuan waktu mengacu pada kalender akademik sekolah karena penelitian tindakan kelas menggunakan beberapa siklus dalam proses pembelajaran yang efektif.

Menurut Darmadi (2013:68) mengatakan tempat penelitian tidak lain adalah tempat dimana proses studi yang dilakukan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung.

C. Prosedur dan Rancangan tindakan

Penelitian ini terdiri dari dua siklus yaitu siklus 1 dan siklus II. Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagian yang berbeda, namun secara garis besar terdapat tahapan yang lazim dilalui, yaitu; 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan refleksi. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut.

Siklus 1

a. Tahap perencanaan

- 1) Melakukan kesempatan dan koordinasi dengan guru kelas mengenai rencana penelitian yang akan dilakukan.
- 2) Menyusun modul ajar tentang menulis teks pantun dengan menggunakan model pembelajaran *explicit instruction*.
- 3) Membuat lembar observasi dan wawancara untuk melihat bagaimana guru dan siswa melaksanakan proses pembelajaran di kelas.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini, kegiatan yang dilaksanakan adalah melaksanakan proses pembelajaran dengan langkah-langkah kegiatan antara lain;

- 1) Guru membuka pelajaran terlebih dahulu dengan berdoa bersama.
- 2) Guru menjelaskan kompetensi dasar dan standar kompetensi yang akan dicapai pada pembelajaran yang akan di tempuh.
- 3) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran di kelas.
- 4) Siswa diharapkan mendengarkan secara aktif dan memahami penjelasan yang disampaikan guru.
- 5) Guru menggunakan model pembelajaran *explicit instruction*.
- 6) Peserta didik diminta untuk membuat teks pantun secara individu.

a. Pengamatan

Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi. Berdasarkan hasil pengamatan maka dapat ditingkat keberhasilan atau tidaknya suatu model pembelajaran yang digunakan. Apabila awal tingkat keberhasilan tidak sesuai yang diharapkan, maka akan dilakukan tindakan perbaikan disiklus berikutnya.

b. Refleksi

Tahap refleksi merupakan evaluasi atas tindakan yang telah dilakukan, tindakan mana yang sudah berhasil sesuai dengan rencana dan mana yang harus perlu diperbaiki sebagai acuan untuk menyusun rencana tindakan pada siklus selanjutnya.

Siklus II

Siklus II merupakan kelanjutan yang sesuai dengan hasil refleksi dari siklus I. Tujuannya untuk memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I.

D. Teknik dan Alat Pengumpul Data

a. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan data yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dan penelitian adalah mendapat data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang di tetapkan. Untuk kepentingan penilaian ada beberapa teknik yang dapat digunakan. Teknik pengumpulan data menurut Nawawi (2015:100), bahwa “teknik data dapat digolongkan menjadi enam bentuk yaitu, teknik observaasi langsung, teknik observasi tidak langsung, teknik komunikasi langsung, teknik komunikasi tidak langsung, teknik pengukuran dan studi dokumenter”, Sugiyono (2020:296) mengatakan “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang

diterapkan”. Berdasarkan pendapat diatas teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik observasi langsung, Teknik komunikasi langsung, teknik pengukuran dan teknik dokumenter.

1) Observasi Langsung

Teknik ini adalah cara pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi yang sedang terjadi. Nawawi (2015:100) mengatakan “Teknik observasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi yang sedang terjadi”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikatakan bahwa teknik observasi langsung adalah teknik mengamati hal-hal yang dianggap penting sambil mencatatnya sebagai data. teknik observasi langsung dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan memberikan informasi penerapan model pembelajaran *explicit instruction* kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menulis teks pantun di SMP Shalom Bengkayang.

2) Teknik Komunikasi Langsung

Teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang mengharuskan seorang penulis mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka *face to face* dengan sumber data, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang sengaja dibuat untuk keperluan tersebut. Nawawi (2015:101) mengatakan “teknik komunikasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang mengharuskan seorang penulis mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka *face to face* dengan sumber data, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang sengaja dibuat untuk keperluan tersebut”.

3) Teknik Pengukuran

Teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui tingkat dan derajat aspek tertentu dibandingkan dengan norma tertentu pula sebagai satuan ukur yang relevan. Misalnya berat dengan gram, ons, kilogram, Panjang dengan mm, cm, m, hm, km, dan lain-lain. Nawawi (2015:101) mengatakan “teknik pengukuran adalah cara mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui tingkat atau derajat aspek tertentu di bandingkan dengan norma tertentu pula sebagai satuan ukur yang relevan”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat di simpulkan bahwa pengukuran adalah penetapan angka tentang karakteristik keadaan individu menurut aturan-aturan tertentu. Hal ini bisa berupa kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotorik.

4) Teknik Studi Dokumenter

Teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan kategorisasi dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumen maupun buku-buku koran, majalah dan lain-lain. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa teknik studi dokumenter merupakan teknik pengumpulan membutuhkan dokumen-dokumen yang bekenaan dalam penelitian. Teknik ini digunakan untuk melengkapi data yang dibutuhkan penulis.

Menurut Nawawi (2015:141) mengatakan “teknik studi dokumenter adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama pada arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penyidikan”. Sugiyono (2020: 314) mengatakan “dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambaran atau karya-karya monumental dari seseorang.

Berdasarkan pemaparan tersebut dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa perangkat pembelajaran yaitu modul ajar, dokumentasi dan data siswa.

b. Alat Pengumpulan Data

Alat untuk mengumpulkan data sangat diperlukan dalam penelitian, alasan kegunaannya cukup jelas yaitu agar dapat memudahkan penulis mengumpulkan data sehingga data yang diperoleh merupakan data yang baik karena dari hasil melalui dari alat yang benar dan tepat. Sesuai dengan teknik pengumpulan data diatas, maka alat yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1) Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan peneliti untuk mengukur aktifitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *explicit instrucion*. Pedoman observasi berisikan daftar jenis kegiatan yang timbul akan diamati. Menurut Arikunto (2014:199) mengatakan bahwa “observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Apa yang dikatakan ini sebenarnya adalah pengamatan langsung.

Nawawi (2015:106) mengatakan “observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Menurut Suwandi (2011:61-62) menyatakan bahwa “pengamatan yang penulis lakukan adalah pengamatan berperan serta secara pasif, pengamatan itu dilakukan terhadap guru ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas maupun kinerja siswa selama proses belajar mengajar berlangsung”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka peneliti menyimpulkan pedoman observasi merupakan teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data, dengan inilah alat yang digunakan selama melakukan pengamatan untuk mendapatkan fakta-fakta yang ada di lapangan, sehingga memudahkan penulis untuk mengukur aktivitas guru

dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, maka dalam desain penelitian ini pedoman observasi dilakukan untuk melakukan observasi.

2) Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data. Komunikasi itu dilakukan dengan dialog atau tanya jawab secara lisan baik langsung maupun tidak langsung. Misalnya wawancara dengan siswa untuk memperoleh keterangan tentang dirinya. Wawancara bersifat langsung, yaitu apabila data yang dikumpulkan langsung diperoleh dari individu yang menjadi subjek penelitian. Menurut Mulyatiningsih (2019:32) mengatakan pengumpulan data menggunakan wawancara memiliki beberapa keunggulan yaitu peneliti dapat memperoleh informasi yang luas dan mendalam tentang sikap, pikiran, harapan, dan perasaan responden yang ingin diketahuinya. Sedangkan Zuldafrial (2019:45) berpendapat bahwa panduan wawancara adalah alat pengumpul data dengan cara merekam atau mencatat jawaban-jawaban. Maka alat pengumpulan data yang digunakan dalam desain penelitian ini yaitu panduan wawancara.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi dilapangan dengan memberikan pertanyaan kepada responden dan mencatat jawaban yang di berikan oleh responden tersebut.

3) Tes

Pemberian tes dimaksudkan untuk mengukur seberapa jumlah hasil diperoleh siswa setelah kegiatan pemberian tindakan. Dalam memilih tes hendaknya tidak menggunakan tes yang diperoleh pertama kali yang nampaknya mengukur apa yang kita inginkan. Menurut Arikunto (2014:193) mengatakan bahwa “tes adalah serentetan pertanyaan atau pelatihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau

kelompok”, sedangkan Nurgiyantoro (2016:7) berpendapat bahwa “tes merupakan sebuah instrument atau prosedur yang sistematis untuk mengukur suatu sampel tingkah laku, misalnya untuk menjawab pertanyaan seberapa baik (tinggi) kinerja seseorang yang jawabannya berupa angka”

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka tes belajar merupakan suatu prosedur yang dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik apakah telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tes yang penulis gunakan dalam penelitian ini berupa soal esai, yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menulis teks pantun menggunakan model pembelajaran *explicit instruction* untuk mengetahui apakah ada peningkatan pada setiap siklus.

4) Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara lain untuk memperoleh data dari responden adalah menggunakan teknik dokumentasi, Darmadi (2013:266) pada teknik ini penelitian-penelitian dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-hari.

Dokumentasi yang digunakan dalam desain penelitian ini berupa foto (gambar) dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *explicit instruction*. Dokumentasi ini sebagai alat pengumpulan data, karena dengan foto semua kegiatan peneliti dapat terekam secara visual. Foto yang terkumpul selanjutnya dilaporkan secara deskriptif sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan.

E. Teknik Analisis Data

Data merupakan langkah-langkah yang harus ditempuh setelah pengumpulan data, yaitu analisis data. Baik data kuantitatif dari tes hasil belajar data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan proposal

karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia, sedangkan dari data kualitatif dari hasil wawancara, keduanya dianalisis. Data kuantitatif dapat dianalisis secara deskriptif.

Teknik analisis data dalam penelitian merupakan bagian penting dalam proses penelitian karena dengan analisis inilah data yang ada akan tampak manfaatnya. Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data yang telah berhasil dikumpulkan antara lain dengan teknik deskriptif komparatif dan teknik analisis kritis, (Suwandi, 2011:65) anatar lain sebagai berikut:

a. Teknik Deskriptif Komparatif

Teknik Statistik Deskriptif Komparatif digunakan untuk data kuantitatif, yakni membandingkan hasil antar siklus. Penulis membandingkan hasil sebelum penelitian dengan hasil pada akhir setiap siklus. Data kuantitatif dipakai untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil tes menulis teks pantun pada siklus I dan siklus II. Hasil tes masing-masing siklus tersebut kemudian dianalisis. Langkah perhitungannya antara lain sebagai berikut:

- 1) Merekap skor yang diperoleh siswa
- 2) Menghitung skor kumulatif dari seluruh aspek
- 3) Menghitung skor rata-rata

Rumus menurut Zulfadrial (2019: 211), yaitu:

$$X\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

X% = Presentase yang dicari

n = Hasil observasi

N = Jumlah sampel

100 = Bilangan tetap

Tabel 3.1.
Tolak Ukur Inter Presentase

Kategori	Presentase
Baik Sekali	80% - 100%
Baik	70% - 79%
Cukup	60% - 69%
Kurang	<60%

Menggunakan rumus rata-rata/mean untuk mencari rata-rata keterampilan menulis teks pantun.

Rumus untuk mean menurut Darmadi (2011: 300) adalah:

$$M = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

M = Mean (nilai rata-rata)

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor

N = Banyaknya subjek

Kriteria penilaian skor, Suharsimi (2010: 119)

Tabel 3.2.
Tolak ukur rata-rata/ mean

Skor	Kategori	Keterangan
80-100	Sangat Baik	A
70-79	Baik	B
60-69	Cukup	C
50-59	Kurang	D
0-49	Gagal	E

b. Teknik Analisis Kritis

Teknik Analisis Kritis berkaitan data kualitatif, teknik analisis kritis mencakup kelemahan dan kelebihan kinerja siswa dan guru dalam proses belajar mengajar, berdasarkan kinerja normatif yang diturunkan dari teoritis maupun dari ketentuan yang ada, Suwandi (2011: 66). Hasil analisis yang digunakan untuk mengetahui kesulitan siswa dalam menulis teks deskripsi, melalui analisis data kualitatif ini dapat mengetahui peningkatan keterampilan melalui menulis teks pantun siswa dengan menerapkan model pembelajaran *explicit instruction*.

F. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan adalah kondisi akhir atau target yang diharapkan atau dicapai. Menurut Suwandi (2011: 66-67) mengatakan bahwa “indikator keberhasilan merupakan rumusan kinerja yang akan dijadikan acuan dalam menentukan keberhasilan atau keefektifan penelitian”. Indikator keberhasilan ini suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan mutu proses belajar mengajar di kelas, yakni:

- a. Proses belajar, 75% peserta didik aktif dalam pembelajaran.
- b. Proses belajar, 75% proses pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan perencanaan.
- c. Hasil belajar, 75% peserta didik telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (akan lebih baik apabila indikator keberhasilan atau kinerja mengacu kepada pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran).